

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil pola pikir manusia memproyeksikan kejadian nyata di dunia. Karya sastra dapat dikatakan sebagai refleksi kehidupan nyata yang diminiaturkan dalam bentuk teks sehingga di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan dan kehidupan yang dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Penjelasan ini sesuai dengan fungsi sastra menurut Horace, yaitu *dulce et utile* (Wellek & Warren, 1995: 316).

Karya sastra berupa cerita fiksi menawarkan beragam permasalahan kemanusiaan dan kehidupan yang dihadirkan secara imajiner. Pengarang sebagai pencipta karya sastra menghayati berbagai permasalahan kemanusiaan dan kehidupan dengan sungguh dan kemudian diungkapkan kembali melalui karya fiksi dengan pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri dan Tuhan. Karya sastra yang memiliki cerita fiksi adalah novel dan cerita pendek atau cerpen.

Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas dan permasalahan yang dilibatkan lebih kompleks. Cerpen lebih pendek dari novel, bentuknya yang pendek membuat cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail khusus yang bersifat memperpanjang cerita. Novel dan cerpen adalah suatu potret realitas yang diwujudkan pengarang melalui bahasa yang estetik. Novel dan cerpen sebagai karya fiksi menampilkan sebuah dunia, dunia yang

berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

Novel dan cerpen menampilkan cerita yang memiliki dunianya sendiri yang dikehendaki pengarang, otomatis di dalam novel dan cerpen pasti disuguhkan peristiwa-peristiwa dan konflik yang problematik agar cerita yang dimainkan dalam karya tersebut tidak membosankan. Konflik-konflik yang dihadirkan kerap kali menimbulkan masalah-masalah yang dihadapi tokoh sehingga tokoh dapat mengalami kerumitan psikologis. Layaknya dalam kehidupan, tokoh dalam cerita juga memiliki kepribadian dengan segenap permasalahan. Permasalahan itu dapat berupa individu (batin), maupun sosial (lingkungan). Setiap permasalahan tentu memiliki sebab, klimaks, dan penyelesaian. Bagian itulah yang akan menjadi daya tarik sebuah karya sastra. Hal demikian menunjukkan bahwa sebuah karya sastra baik novel maupun cerpen tidak lepas dari gejala-gejala sebuah kehidupan dan gejolak kejiwaan yang dialami oleh para tokoh termasuk sebuah dinamika kepribadian yang muncul pada sebuah gejolak kejiwaan yang terjadi dalam sebuah novel atau cerpen.

Bentuk karya sastra yang berkembang pada masa kini adalah jenis karya sastra yang memiliki kerumitan psikologis. Hal ini terlihat dari bermacam-macam konflik kehidupan serta masalah kepribadian yang diangkat ke dalam karya novel maupun cerpen. Salah satu contoh karya fiksi dalam khazanah kesusastraan Indonesia yang memiliki masalah psikologis adalah novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy.

Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy adalah novel yang dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian dalam skripsi ini. Novel *Bidadari Bermata Bening* mengisahkan tentang tokoh perempuan bernama Ayna seorang wanita yatim piatu yang tangguh. Bidadari bernama Ayna Mardeya ini merupakan anak dari seorang TKW di Arab yang dinikahi majikannya. Dengan kombinasi Jawa-Arab, Ayna terlahir sebagai gadis cantik. Bukan hanya itu, karena memiliki ayah yang mengenyam pendidikan S3 di Swedia, Ayna juga memiliki kecerdasan yang cemerlang. Terbukti, Ayna berhasil mendapatkan bintang dalam *haflah akhirussanah* (perpisahan) Pondok Pesantren Kanzul Ulum Candiretno, Secang, Magelang, Jawa Tengah.

Namun takdir kadang tak semulus harapan. Baru saja lulus Ayna langsung ditawarkan untuk menikah. Sayangnya, calon yang disodorkan oleh kiyainya saat di pesantren, Kiyai Shobron, ini sudah pernah menikah. Istrinya meninggal dunia dan memiliki dua anak. Sang Kiyai kagum dengan sejarah hidup dan prestasi yang berhasil diraih Ayna.

Pakde Ayna tidak menyetujui perjodohan tersebut. Lamaran kiyai muda ini ditolak karena alasan tak layak seorang gadis menikah dengan duda beranak dua. Ayna dijodohkan dengan lelaki tak baik bernama Yoyok oleh Pakdenya. Laki-laki kaya raya, memiliki banyak unit bisnis dan seorang anggota wakil rakyat. Menurut Pakdenya, Yoyok lebih layak menjadi suaminya karena sama-sama belum pernah menikah.

Ayna dihadapkan pada banyak masalah dalam kehidupannya. Selain tak bisa membaca Al-Qur'an, Yoyok juga kerap mengonsumsi minuman keras dan

menghabiskan waktu untuk karaoke bersama wanita lain. Ayna juga mengalami kehidupan yang rumit. Ia harus hidup di rumah yang dipenuhi maksiat, padahal dirinya lulusan terbaik di pesantren. Seiring berjalannya waktu, ia harus terlibat baku hantam dengan suaminya, kemudian dijual oleh bapak mertuanya demi menyelamatkan karir politik dan usaha mereka.

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* ini tokoh utama yaitu Ayna merupakan tokoh yang sering muncul didalam cerita. Di dalam novel ini konflik yang dihadapi Ayna sangat mendominasi alur ceritanya. Permasalahan kepribadian yang terdapat dalam novel ini menjadi fokus perhatian utama peneliti dalam memahami novel *Bidadari Bermata Bening*. Dalam novel ini, tokoh utama Ayna mengalami berbagai konflik yang harus dihadapi dalam upaya mempertahankan apa yang dipercayainya sebagai bagian dari upaya aktualisasi diri. Lika-liku dan jungkir balik kehidupan tokoh Ayna serta tokoh-tokoh lain yang memengaruhi sebagian besar jalan cerita membuat cerita novel ini terasa problematik. Selain itu, dalam novel *Bidadari Bermata Bening* banyak terdapat aspek kehidupan yang diangkat ke dalam cerita terutama menyangkut perjuangan tokoh utama dalam menghadapi realitas kehidupan masyarakat beserta likalikunya.

Permasalahan kepribadian yang dialami tokoh Ayna perlu dibahas lebih lanjut dengan memanfaatkan pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Pemilihan pendekatan psikologi humanistik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan kepribadian yang dialami tokoh Ayna dalam novel *Bidadari Bermata Bening* ini sama dengan konsep Maslow mengenai humanisme yang berhubungan erat dengan motif-motif manusia yang lebih tinggi yaitu kebutuhan

untuk aktualisasi diri. Menurut Maslow tingkah laku manusia ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih bahagia dan sekaligus memuaskan. Berdasarkan pada keyakinan tersebut, Maslow membangun sebuah teori tentang kebutuhan yang kemudian dikenal dengan teori “Hierarki Kebutuhan”. Dalam teori tersebut, Maslow menyebutkan lima kebutuhan manusia yang didasarkan atas prioritas utama.

Manusia tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Begitupun tokoh Ayna yang butuh untuk mengaktualisasikan diri. Proses aktualisasi diri mempengaruhi keadaan psikologi seseorang. Ketika kebutuhan dasar seseorang tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan adanya gangguan psikologi. Kegagalan pemenuhan kebutuhan dasar memiliki hubungan timbal balik dengan situasi sosial. Ketika keadaan sosial mendukung terpenuhinya kebutuhan dasar, maka akan muncul kegiatan positif dari orang tersebut, sehingga seorang individu memiliki kegiatan sosial yang baik. Aktualisasi diri adalah tahap terakhir yang dicapai oleh seseorang pada proses pemenuhan kebutuhan dasar.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti menitikberatkan pada tokoh utama Ayna yang akan dianalisis menggunakan analisis teori psikologi humanistik untuk mengungkapkan kepribadian tokoh Ayna dalam novel *Bidadari Bermata Bening* ini. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kepribadian Humanistik Tokoh Ayna Dalam Novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy (tinjauan psikologi sastra)”

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terfokus, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah kepribadian humanistik tokoh Ayna dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menentukan arah analisis novel *Bidadari Bermata Bening*, sehingga permasalahan yang akan dibahas dapat menjurus dan efektif sesuai dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan kepribadian humanistik tokoh Ayna dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu sastra, terutama yang berkaitan dengan novel dan pengenalan kepribadian, agar untuk kedepannya di dapat pemahaman sastra yang tidak mengesampingkan sisi baik manusia dengan segala usaha untuk menuju manusia yang maksimal.

2) Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah pengetahuan tentang psikologi sastra.
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti.
- c) Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang sama namun mengambil dari aspek yang berbeda.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa

- 1) Peneliti melakukan penelitian secara objektif
- 2) Peneliti memiliki persepsi bahwa teori kepribadian humanistik menitikberatkan pada kebebasan individu untuk menentukan pilihannya.
- 3) Peneliti berasumsi bahwa psikologi humanistik membantu manusia dalam memutuskan apa yang dikehendaknya dan membantu memenuhi potensinya.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas hal-hal yang akan didefinisikan untuk memudahkan sebuah penelitian. Adapun hal-hal yang akan didefinisikan diantaranya karya sastra, novel, psikologi sastra, psikologi kepribadian, dan kepribadian humanistik.

Karya Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan.

Novel adalah sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur. Cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan.

Psikologi sastra adalah salah satu jenis penelitian interdisiplin yang menetapkan bahwa karya sastra sebagai objek utama dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek kejiwaan tokoh fiksi, aspek-aspek kejiwaan pengarang sebagai pencipta karya sastra, serta aspek kejiwaan pembaca sebagai penikmat karya sastra.

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia. Dalam psikologi kepribadian, dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya.

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, sifat, karakter, ekspresi, perasaan, dan ciri khas perilaku seseorang yang dapat ditunjukkan dalam tindakan seseorang jika dihadapkan dalam situasi tertentu.

Kepribadian humanistik adalah teori yang dipelopori oleh Abraham Maslow, teori ini membahas mengenai tingkah laku manusia. Dalam teori ini pengalaman subjektif individu lebih diutamakan daripada tingkah laku.